

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kata sastra diambil dari bahasa latin dan juga sansekerta yang secara harafiah keduanya diartikan sebagai tulisan. Sastra merupakan seni dan karya yang berkaitan dengan ekspresi dan kegiatan penciptaan. Karena hubungannya dengan ekspresi, maka karya sastra sangat banyak mengandung unsur kemanusiaan. Antara lain seperti perasaan, semangat, kepercayaan, keyakinan sehingga mampu membangkitkan kekaguman.

Karya sastra dibedakan atas puisi, drama, dan prosa. Prosa dapat dibedakan atas mite, dongeng, legenda, cerpen, roman, dan novel. Cerpen adalah salah satu karya sastra yang erat kaitannya dengan emosi dan perasaan. Cerpen atau cerita pendek adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif. Naratif berarti pengisahan dan fiktif berarti fiksi atau bersifat khayal. Cerpen cenderung kurang kompleks dibandingkan dengan novel. Cerpen biasanya memusatkan perhatian pada satu kejadian, mempunyai satu plot, setting yang tunggal, jumlah tokoh yang terbatas, dan mencakup jangka waktu yang singkat.

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah cerpen anak. Sebagaimana karya sastra pada umumnya, cerpen anak pun sarat dengan pendidikan moral yang dapat dijadikan sebagai acuan anak untuk belajar memahami kehidupan melalui media sehingga menjadi lebih menyenangkan. Hal

tersebut terdapat pada seluruh bentuk karya sastra anak, baik berupa sastra tradisional, fiksi realistik maupun fiksi fantasi.

Peran karya sastra anak erat kaitannya dengan perkembangan emosi dan keterampilan anak. Jika televisi kini lebih banyak memberikan pengaruh negatif terhadap tumbuh kembang anak, maka karya sastra anak lebih mampu memberi pengaruh positif terhadap anak. Dengan sastra, anak lebih mempunyai minat untuk membaca, dan juga dapat dengan bebas berimajinasi dan berkreasi. Selain itu, sampai saat ini sastra juga masih dipakai untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan dan moral.

Sastra anak merupakan sastra yang ditujukan kepada anak-anak sehingga bahasa yang digunakan lebih mudah dipahami sesuai dengan perkembangan dan keterampilan anak. Salah satu ciri mendasar pada karya sastra anak adalah tema yang mendidik, alur yang teratur dan tidak berbelit-belit, tokoh dan penokohan yang memberi contoh baik bagi anak, dan juga gaya bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak.

Bentuk karya sastra anak yang paling sering dijumpai adalah cerpen, karena penyampaian moral dan penokohnya mudah dipahami. Jabrohim (1994: 165-166) mengemukakan bahwa cerpen adalah cerita fiksi bentuk prosa yang singkat, padat, yang unsur-unsur ceritanya terpusat pada satu peristiwa pokok sehingga jumlah dan pengembangan pelaku terbatas dan keseluruhan cerita memberikan kesan tunggal. Menurut Suroto (1989:18), cerpen adalah suatu karangan prosa yang berisi cerita sebuah peristiwa kehidupan manusia

pelaku/tokoh dalam cerita tersebut. Dalam karangan tersebut dapat pula peristiwa lain tetapi peristiwa tersebut tidak dikembangkan sehingga kehadirannya hanya sekedar sebagai pendukung peristiwa pokok agar cerita tampak wajar. Ini berarti cerita hanya dikonsentrasikan pada satu peristiwa yang menjadi pokok cerita. Adapun menurut J.S. Badudu (1975:53), cerpen adalah cerita yang menjurus dan konsentrasi berpusat pada satu peristiwa, yaitu peristiwa yang menumbuhkan peristiwa itu sendiri.

Hal tersebut sesuai dengan cerpen “Shinyuu” 「親友」 karya Sato Koyo, cerpen ini merupakan salah satu cerpen yang diadaptasi pengarang setelah melihat dunia sekitar. Pengarang marah terhadap kejahatan moral dan berpihak pada kebenaran, lalu ia melukiskannya ke dalam karya sastra. Cerpen tersebut dirilis pada peralihan zaman Taishō dan Shōwa. Cerpen ini mempunyai nilai-nilai moral yang tepat untuk disampaikan kepada anak-anak masa kini. Selain itu, cerpen “Shinyuu” 「親友」 karya Sato Koyo ini mempunyai penggambaran tokoh yang jelas.

Sato Koyo lahir di Aomori dengan nama asli Koroku. Ayahnya Sato Yaroku adalah mantan samurai dari Klan Tsugaru. Pada tahun 1883, ia keluar dari sekolahnya di SMP Aomori, lalu pergi ke Tokyo tanpa sepengetahuan ayahnya. Lalu pada tahun 1894, ia bekerja di Perusahaan Surat Kabar Nihon Shinbunsha. Di sana ia belajar cara membuat puisi *haiku* dari rekan kerjanya Masaoka Shiki, hingga akhirnya *haiku* buatannya dikenal masyarakat. Setelah itu, ia kembali ke kampung halamannya dan berpindah kerja ke berbagai perusahaan surat kabar di

wilayah Tohoku. Pada tahun 1925, ia menjadi penulis setelah pergi ke luar negeri untuk meneliti bidang perfilman atas biaya sebuah komisi di Kementrian Luar Negeri Jepang pada tahun 1923 dan menjadi Direktur sebuah perusahaan entertainment Toa Kinema pada tahun 1924. Karena pengarang menulis karya sastra karena keberpihakannya pada kebenaran, ia pun menjadi seorang penulis yang termasyur di kalangan rakyat kebanyakan.

Cerpen “Shinyuu” 「親友」 menceritakan tentang kehidupan dua murid SMP yang berasal dari keluarga yang kurang mampu. Kyouji dan Tobee. Kyouji adalah orang yang menganggap kemiskinan bukanlah hal yang memalukan. Sebaliknya, Tobee adalah orang yang sangat malu, sampai ia tidak sekalipun mengajak seorang teman untuk berkunjung ke rumahnya. Tetapi pada suatu hari, Tobee mengajak Kyouji untuk berkunjung ke rumahnya setelah terlibat percakapan tentang kemiskinan dan mereka menjadi akrab. Hingga pada suatu waktu, saat jam pelajaran olahraga, Tobee ketahuan memakai pakaian milik adik perempuannya oleh teman-teman sekelas, tetapi ia tidak berani mengakuinya, lalu Kyouji yang mengaku itu milik Kyouji dengan maksud agar Tobee tidak malu.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk membuat karya tulis dengan judul “Nilai-Nilai Moral dalam Cerpen *Shinyuu* karya Sato Koyo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengambil suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen “Shinyuu” 「親友」 karya Sato Koyo?
2. Apa saja nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerpen “Shinyuu” 「親友」 karya Sato Koyo?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian harus mempunyai tujuan agar lebih terarah dalam prosesnya. Tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Mendiskripsikan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen “Shinyuu” 「親友」 karya Sato Koyo.
2. Mendiskripsikan nilai moral yang terdapat dalam cerpen “Shinyuu” 「親友」 karya Sato Koyo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan bagi peneliti maupun pembaca mengenai nilai-nilai moral, khususnya pada karya sastra anak, cerpen “Shinyuu” 「親友」 karya Sato Koyo.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pegangan atau bahan bacaan dalam penelitian karya sastra anak dan penelitian nilai moral selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa Sastra Jepang.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu memfokuskan pada nilai moral dan unsur unsur intrinsik berupa tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat pada karya sastra anak “Shinyuu” 「親友」 karya Sato Koyo.

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa cerpen karya Sato Koyo yang berjudul “Shinyuu” 「親友」 yang diterbitkan oleh Horopu Shuppan (1977), sedangkan data pendukung atau data sekunder, peneliti peroleh dari buku-buku

teori sastra dan pustaka lainnya serta media internet yang relevan dengan penelitian ini.

1.6 Metode

Sebuah penelitian pasti memerlukan metode, metode tidak lain adalah cara-cara untuk mencapai sesuatu. Dalam penelitian, metode adalah cara bagaimana penelitian itu dilakukan.

Untuk menganalisa aspek moral, peneliti menggunakan teori moral dalam karya sastra. Teori moral adalah suatu teori yang mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan pembaca (Nurgiyantoro, 2012:321). Dan sebagai penunjang dalam penelitian, peneliti juga menggunakan metode struktural. Menurut Welck (1983:159) metode struktural adalah metode penelitian sastra yang bertindak pada prinsip strukturalisme bahwa karya sastra dipandang sebagai peristiwa kesenian (seni bahasa) yang terdiri dari sebuah struktur. Tujuan dari metode struktural adalah untuk membongkar dan memaparkan secara mendetail keterkaitan semua unsur-unsur dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan karya menyeluruh. Penggunaan metode-metode ini dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum sampai pada pembahasan yang lebih rinci dan terstruktur.

1.7 Sistematika Penulisan Laporan

Laporan hasil penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri atas enam sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup, metode, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri atas tiga sub bab. Sub bab yang pertama yaitu penelitian sebelumnya. Lalu yang kedua yaitu teori pendekatan struktural yang didalamnya termasuk unsur instrinsik yang mendukung untuk penelitian nilai moral yaitu berupa tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat dan juga unsur ekstrinsik, dan yang terakhir berupa konsep nilai moral.

BAB III ANALISIS

Bab ini memaparkan tentang pembahasan penelitian yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama menjelaskan unsur intrinsik yang membangun cerpen “Shinyuu” 「親友」 karya Sato Koyo yang berupa tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat serta unsur ekstrinsik. Sub bab kedua yaitu nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerpen “Shinyuu” 「親友」 karya Sato Koyo.

BAB IV PENUTUP

Dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini.